

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Subjek Penelitian

Sekolah yang akan dijadikan sebagai tempat penelitian adalah SMA Negeri 1 Parongpong yang lokasinya terletak di Jl. Cihanjuang Rahayu No.39, Bandung Barat. Kondisi sekolah yang sangat bersih dan banyak pepohonan, menjadikan suasana pembelajaran di sekolah ini nyaman. Adapun alasan peneliti memilih SMA Negeri 1 Parongpong, karena sekolah ini merupakan salah satu sekolah yang cukup baik di Kabupaten Bandung Barat. Selain itu, sekolah ini juga memudahkan peneliti untuk melakukan penelitian sehingga peneliti merasa sangat terbantu.

Subjek penelitian yang peneliti gunakan adalah siswa kelas X MIA 1 SMA Negeri 1 Parongpong yang berjumlah 31 orang dengan rincian 22 siswi perempuan dan 9 siswa laki-laki. Peneliti menetapkan kelas tersebut menjadi subjek penelitian karena di kelas ini terdapat berbagai masalah yang muncul saat peneliti melakukan observasi. Permasalahan yang paling terlihat yaitu tentang kurangnya aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran sejarah. Siswa di kelas ini terlihat pasif pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, sehingga membuat aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran sejarah dirasa kurang.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian tindakan kelas. Arikunto dkk. (2014, hlm. 3), mengemukakan bahwa “penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan”. Hasan dkk. (2011, hlm. 72), menjelaskan bahwa “PTK pada hakikatnya merupakan suatu proses dimana melalui proses ini guru dan siswa menginginkan terjadinya perbaikan, peningkatan dan perubahan pembelajaran yang lebih baik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal”. Sedangkan menurut Wiriaatmadja (2008, hlm. 13) menyatakan bahwa “penelitian tindakan kelas adalah bagaimana sekelompok guru dapat mengorganisasi kondisi praktek pembelajaran mereka, dan belajar dari

Tresna Yuniar, 2015

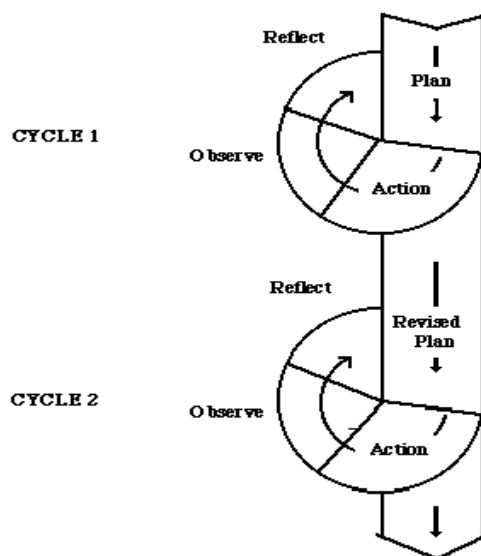
PENERAPAN METODE KOOPERATIF TEKNIK SQ3R (SURVEY, QUESTION, READ, RECITE, DAN REVIEW) UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pengalaman mereka sendiri. Mereka dapat mencobakan suatu gagasan perbaikan dalam praktek pembelajaran mereka, dan melihat pengaruh nyata dari upaya itu”. Dari beberapa pendapat para ahli diatas, dapat diperoleh pemahaman bahwa penelitian tindakan kelas pada hakikatnya merupakan suatu refleksi dan upaya yang dilakukan oleh guru untuk memperbaiki serta meningkatkan proses dan hasil belajar yang dilakukan di kelas.

Alasan peneliti memilih metode penelitian tindakan kelas, karena dengan penggunaan penelitian tindakan kelas segala gejala permasalahan yang muncul selama proses penelitian dapat teramati dengan baik, karena peneliti terjun dan terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Dengan begitu peneliti bisa mengubah proses pembelajaran di kelas kearah yang lebih baik. Bagi para guru selaku pendidik, penelitian tindakan kelas juga dapat memperbaiki dan meningkatkan kinerja, sehingga mutu pendidikan dan hasil akhir dari tujuan pendidikan nasional yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dapat dilaksanakan dengan baik dan maksimal

C. Desain Penelitian

Arikunto dkk. (2014, hlm. 3) mengemukakan bahwa “penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian tindakan kelas yaitu suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan”. Desain penelitian tindakan kelas yang digunakan berbentuk siklus yang mengacu pada model Kemmis dan Mc Taggart yang terdiri dari 4 tahapan yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Tahapan-tahapan tersebut dilakukan secara berulang-ulang sampai tujuan dari penelitian tercapai. Adapun gambar desainnya sebagai berikut (Wiriaatmadja, 2008, hlm. 66):



Gambar 3.1
Model Kemmis dan Mc. Taggart

Alasan peneliti memilih desain penelitian tindakan kelas model Kemmis dan Mc Taggart ini karena tahapan-tahapan penelitiannya mudah dimengerti dan sistematis sehingga dapat memudahkan penelitian yang akan dilakukan peneliti. Desain penelitian ini tidak terlalu rumit hanya meliputi empat tahapan dalam satu siklus yang terdiri dari perencanaan (*plan*), tindakan (*act*), observasi (*observ*), dan refleksi (*reflect*). Langkah-langkah tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Perencanaan (*plan*)

Perencanaan merupakan serangkaian tindakan terencana untuk meningkatkan apa yang telah terjadi. Menurut Arikunto (2010, hlm. 138), “pada tahap ini menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, dan bagaimana tindakan akan dilakukan”. “Dalam tahap ini peneliti akan menyusun serangkaian rencana kegiatan dan tindakan yang akan dilakukan bersama kolaborator untuk mendapatkan hasil yang baik berdasarkan analisa masalah yang didapatkan” (Sukardi, 2004, hlm. 213). Pada penelitian ini tahap perencanaan yang disusun adalah :

- a. Menentukan kelas yang akan dijadikan sebagai tempat penelitian
- b. Melakukan observasi pra-penelitian terhadap kelas yang akan digunakan untuk penelitian

- c. Meminta kesediaan guru untuk menjadi kolaborator peneliti dalam penelitian yang akan dilaksanakan
- d. Menyusun kesepakatan dengan kolaborator mengenai waktu penelitian
- e. Mendiskusikan pelaksanaan teknik SQ3R yang akan diterapkan dalam penelitian tindakan kelas
- f. Menyusun silabus dan rencana pengajaran yang digunakan saat pembelajaran dalam penelitian
- g. Merencanakan sistem penilaian yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran dengan teknik SQ3R sehingga dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran sejarah
- h. Menyusun instrumen yang akan digunakan dalam penelitian untuk melihat peningkatan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran sejarah
- i. Merencanakan diskusi-balikan yang akan dilakukan bersama kolaborator peneliti
- j. Membuat rencana untuk melakukan perbaikan sebagai tindak lanjut dari diskusi-balikan yang telah dilakukan dengan mitra peneliti
- k. Merencanakan pengolahan data dari hasil yang diperoleh dari penelitian

b. Tindakan (*act*)

Tahap selanjutnya adalah pelaksanaan tindakan (*act*). Tahap ini merupakan proses penerapan rancangan dari tahap sebelumnya, yaitu tahap perencanaan (*plan*). Arikunto (2010, hlm. 139) menyatakan bahwa “pelaksanaan tindakan merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan di dalam kancan, yaitu melaksanakan tindakan di kelas”. Tindakan yang akan dilakukan pada penelitian ini yakni:

- a. Melaksanakan tindakan sesuai dengan rencana yang telah disusun pada tahap perencanaan, yaitu tindakan yang sesuai dengan silabus dan rencana pengajaran yang telah disusun
- b. Mengoptimalkan penerapan teknik pembelajaran SQ3R dalam kegiatan pembelajaran sejarah
- c. Mengadakan pengamatan dan penilaian terhadap kegiatan SQ3R
- d. Mengadakan pengukuran terhadap aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran sejarah

- e. Menggunakan instrumen penelitian yang telah disusun
- f. Melakukan diskusi-balikan dengan mitra penelitian
- g. Melakukan revisi tindakan sebagai tindak lanjut dari hasil diskusi-balikan
- h. Melaksanakan pengolahan data

c. Pengamatan (*observe*)

Sukardi (2004, hlm. 213) menyebutkan bahwa “pada penelitian tindakan, observasi mempunyai fungsi mendokumentasikan penerapan tindakan yang diberikan kepada subjek penelitian. Oleh karena itu, observasi harus mempunyai beberapa macam keunggulan seperti memiliki orientasi kedepan, memiliki dasar-dasar cerminan untuk sekarang dan yang akan datang”. Pada tahap ini pelaksanaan observasi atau pengamatan dilakukan bersamaan dengan dilaksanakannya tindakan. Pada kegiatan observasi ini, peneliti melakukan:

- a. Pengamatan terhadap keadaan kelas yang diteliti
- b. Pengamatan mengenai kesesuaian penerapan teknik pembelajaran SQ3R dengan pokok bahasan yang berlangsung
- c. Pengamatan kesesuaian penerapan teknik pembelajaran SQ3R dengan kaidah-kaidah teoritis yang digunakan
- d. Mengamati kemampuan guru dan siswa dalam menerapkan teknik pembelajaran SQ3R
- e. Pengamatan terhadap keterhubungan penerapan teknik pembelajaran SQ3R dengan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran sejarah

d. Refleksi (*reflect*)

Tahap ini merupakan sarana untuk melakukan pengkajian kembali tindakan yang telah dilakukan terhadap subjek penelitian dan telah dicatat dalam observasi. Menurut Arikunto (2010, hlm. 140), “tahap refleksi merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah terjadi. Penemuan-penemuan dari tahap refleksi ini akan menjadi bahan pertimbangan dalam merancang perencanaan (*plan*) pada siklus selanjutnya”. Langkah refleksi ini ditujukan untuk mengevaluasi perencanaan dan langkah tindakan, serta membantu mengidentifikasi berbagai kendala atau permasalahan yang muncul pada saat pelaksanaan tindakan. Selain itu juga dengan adanya refleksi, peneliti dapat

menentukan perencanaan dan langkah tindakan selanjutnya yang lebih efektif disesuaikan dengan hasil penelitian dan pengamatan sebelumnya. Pada kegiatan ini peneliti melaksanakan kegiatan diskusi-balikan dengan kolaborator maupun mitra dan siswa setelah tindakan dilakukan, serta merefleksikan hasil diskusi-balikan untuk siklus selanjutnya.

D. Fokus Penelitian

1. Teknik SQ3R

Teknik SQ3R merupakan teknik pembelajaran yang menitikberatkan pada aktivitas membaca yang terdiri dari lima tahapan yaitu *survey*, *question*, *read*, *recite*, dan *review*, yang dapat membantu siswa memahami materi pembelajaran, terutama terhadap materi-materi yang sukar untuk dimengerti. Selain itu, teknik SQ3R dapat membantu siswa untuk membiasakan diri belajar secara mandiri untuk mencari informasi dari berbagai sumber tentang materi yang dipelajari, sehingga siswa dituntut untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Menurut Sagala (2003, hlm. 59) menyatakan bahwa

Teknik SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) adalah teknik membaca buku teks dimulai dengan *survey* mencari buku-buku yang berkaitan dengan materi ajar, *question* yang diarahkan untuk membaca (*read*) kritis yaitu tidak sekedar membaca tapi menemukan jawaban dari pertanyaan peneliti maupun memperkirakan jawaban pertanyaan yang mungkin ditanyakan teman, sedangkan *recite* dan *review* adalah penegasan dan pembahasan ulang agar apa yang didapat tidak mudah lupa.

Di dalam teknik SQ3R, guru tidak mentransfer ilmunya secara langsung, tetapi melibatkan siswa secara aktif dengan cara membaca dari berbagai sumber. Siswa dilatih untuk memahami materi sejarah yang sedang dipelajari dengan mengikuti langkah-langkah pembelajaran menggunakan teknik SQ3R. Dalam pembelajaran dengan menggunakan teknik SQ3R, materi pembelajaran diberikan oleh guru sesuai dengan tujuan pembelajaran dalam bentuk bahan bacaan dari buku maupun dalam bentuk artikel. Langkah-langkah teknik SQ3R dalam penelitian ini yaitu: (1) Melakukan survey terhadap isi bacaan; (2) Membuat pertanyaan dari hasil survey; (3) Membaca dari berbagai sumber untuk mencari jawaban; (4) Menghubungkan informasi yang satu dengan yang lain dan

mencatatnya; (5) Mereview seluruh kegiatan membaca dengan menceritakan kembali dan membuat sebuah kesimpulan.

2. Aktivitas Belajar Siswa

Aktivitas belajar siswa merupakan serangkaian kegiatan atau aktivitas yang dilakukan siswa saat belajar. Menurut Gulo (2005, hlm. 78) mengungkapkan bahwa “aktivitas belajar adalah seperangkat kegiatan mental intelektual, dari kegiatan yang sederhana sampai yang paling rumit. Aktivitas belajar juga dapat diartikan mengembangkan keterampilan dalam proses memperoleh hasil belajar”. Paul B. Diedrich (dalam Nasution, 2010, hlm. 91) membagi kegiatan belajar siswa menjadi 8 kelompok, yaitu:

1. *Visual activities* seperti membaca, memperhatikan: gambar, demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain dan sebagainya.
2. *Oral activities* seperti menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan interviu, diskusi, interupsi, dan sebagainya.
3. *Listening activities* seperti mendengarkan uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato, dan sebagainya.
4. *Writing activities* seperti menulis cerita, karangan, laporan, tes, angket, menyalin dan sebagainya.
5. *Drawing activities* seperti menggambar, membuat grafik, peta, diagram, pola, dan sebagainya.
6. *Motor activities* seperti melakukan percobaan, membuat konstruksi, model, memperbaiki, bermain, berkebun, memelihara binatang, dan sebagainya.
7. *Mental activities* seperti menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan, dan sebagainya.
8. *Emotional activities* seperti menaruh minat, merasa bosan, gembira, berani, tenang, gugup, dan sebagainya.

Pada penelitian ini penulis mengacu pada pendapat Paul B. Diedrich dan lebih memfokuskan pada empat aktivitas belajar yang akan diteliti, diantaranya (a) aktivitas melihat (*visual activities*), pada aktivitas ini, siswa membaca atau mencari informasi dari berbagai sumber tentang materi sejarah yang dipelajari atau belum diketahuinya dalam kegiatan belajar mengajar, (b) aktivitas berbicara (*oral activities*), pada aktivitas ini, siswa diarahkan untuk saling bertukar pikiran atau pendapat dalam sebuah diskusi kelompok tentang informasi yang telah mereka kumpulkan dari berbagai sumber, (c) aktivitas mendengarkan (*listening*

activities), pada aktivitas ini, siswa dilatih untuk mendengarkan pendapat-pendapat dari temannya dalam sebuah diskusi kelompok agar siswa dapat saling menghargai berbagai pendapat yang disampaikan oleh temannya, dan (d) aktivitas menulis (*writing activities*), pada aktivitas ini, siswa membuat catatan-catatan penting mengenai informasi yang didapatkan dari berbagai sumber tentang materi sejarah yang dipelajari atau belum diketahui dan membuat sebuah kesimpulan dengan menggunakan kata-kata sendiri.

E. Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk memperoleh data yang berada di lapangan. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Catatan Lapangan

Catatan lapangan merupakan catatan tertulis berisi tentang segala aktivitas di kelas sehubungan dengan tindakan yang dilakukan guru mengenai apa yang dilihat, didengar dan dipikirkan dalam rangka mengumpulkan data. Alasan peneliti memilih instrumen ini karena catatan lapangan ini sangat luas dibandingkan dengan pedoman observasi. Catatan lapangan memuat segala aktivitas yang terjadi selama proses penelitian tindakan kelas. Observer bisa melihat perkembangan-perkembangan aktivitas belajar siswa dari segala sesuatu yang ia lihat, dengar, dan pikirkan. Selain itu, observer dapat mengukur keberhasilan guru menerapkan teknik SQ3R dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa.

2. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara berisikan daftar pertanyaan yang akan diajukan pada guru dan siswa. Menurut Denzim (dalam Wiriaatmadja, 2008, hlm. 117) menyatakan bahwa “wawancara merupakan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara verbal kepada orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi atau penjelasan hal-hal yang dipandang perlu”. Alasan peneliti memilih instrumen pedoman wawancara digunakan untuk mengetahui respon maupun pendapat guru dan siswa mengenai proses pelaksanaan pembelajaran sejarah

dengan menerapkan teknik SQ3R untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa. Dengan begitu, peneliti dapat mengetahui seberapa besar antusias siswa dalam mengikuti proses pembelajaran sejarah dengan menerapkan teknik SQ3R.

3. Dokumentasi

Satori dan Aan (2012, hlm. 146) menjelaskan bahwa “secara harfiah dokumen dapat diartikan sebagai catatan kejadian yang sudah lampau”. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dokumentasi berupa foto-foto dan dokumen-dokumen penting selama perencanaan sampai proses pembelajaran sebagai data penunjang. Alasan peneliti memilih instrumen ini, karena peneliti ingin mendokumentasikan hal-hal yang penting sebagai bukti dari semua aktivitas yang terjadi di kelas selama proses pembelajaran sejarah dengan menerapkan teknik SQ3R untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data-data, keterangan, atau informasi yang relevan. Untuk mendapatkan data yang diinginkan, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Margono (dalam Satori dan Aan, 2012, hlm. 105) mengungkapkan bahwa “observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian”. Adapun menurut Sanjaya (2009, hlm. 86), “observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati”. Observasi yang dilakukan peneliti adalah observasi terbuka dengan tujuan “agar pengamat mampu menggambarkan secara utuh atau mampu merekonstruksi proses implementasi tindakan perbaikan yang dimaksud dalam diskusi balikan” (Arikunto, 2010, hlm. 25).

2. Wawancara

Sudjana (dalam Satori dan Aan, 2012, hlm. 129) mengungkapkan bahwa “wawancara adalah proses pengumpulan data atau informasi melalui tatap muka antara pihak penanya dengan pihak yang ditanya atau penjawab”. Menurut

Sanjaya (2009, hlm. 96), “wawancara adalah teknik mengumpulkan data dengan menggunakan bahasa lisan baik secara tatap muka ataupun melalui saluran media tertentu”. Dapat disimpulkan bahwa wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan secara lisan yang dilakukan peneliti dengan informan yang dianggap dapat memberikan informasi yang diinginkan.

Wawancara dalam penelitian ini untuk mengetahui pendapat atau tanggapan yang diberikan guru dan siswa setelah menggunakan teknik SQ3R untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran sejarah. Peneliti hanya melakukan wawancara pada guru mitra dan beberapa orang siswa yang dianggap sudah mewakili seluruh siswa di kelas. Dengan adanya wawancara ini bisa dijadikan perbaikan untuk proses pembelajaran selanjutnya.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah kegiatan mencatat atau merekam kejadian yang sudah lampau yang dinyatakan dalam bentuk lisan, tulisan, maupun dokumen-dokumen yang dapat menunjang penelitian. Menurut Kurniawati (2006:44) bahwa “dokumentasi adalah pengumpulan informasi yang digunakan dalam penelitian, sebagai sumber data yang berkaitan dengan suasana yang terjadi di kelas pada waktu proses pembelajaran pada saat penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan”. Dalam penelitian ini, peneliti mendeskripsikan setiap kejadian yang terjadi selama penelitian berlangsung, baik dalam perencanaan maupun proses pembelajaran. Dokumentasi disini bertujuan untuk mengungkapkan fakta atau kenyataan pada saat pelaksanaan tindakan.

F. Analisis Data

1. Teknik Pengolahan Data

Menurut Hatimah (2000, hlm. 224), “pengolahan data adalah suatu proses untuk mendapatkan data dari setiap variabel penelitian yang siap dianalisis”. Teknik pengolahan data pada penelitian ini bersifat kualitatif. Pengolahan data tersebut dilakukan dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

- a) Mereduksi data mentah yang telah terkumpul, dalam tahap ini peneliti melakukan pemilahan dan mengklasifikasikannya berdasarkan aspek-aspek masalah yang dihadapi kemudian dirangkum agar mudah dipahami;
- b) Kodifikasi data yang telah direduksi dalam hal ini peneliti memberikan kode tertentu berdasarkan jenis dan sumber datanya, misalnya nama siswa

- yang diubah menjadi kode tertentu sehingga memudahkan peneliti untuk mengingatnya;
- c) Kategorisasi data, dilakukan pada data yang telah diberikan kode untuk dianalisis dengan dipilah berdasarkan kategori yang diperlukan yaitu kategori pembagian siswa sesuai dengan aktivitas yang dilakukannya;
 - d) Pengambilan keputusan dan verifikasi yang merupakan tahap akhir dari pengolahan data dan memberi arti yang signifikan terhadap hasil analisis data dengan menjelaskan pola urutan-urutan dan mencari hubungan selama penelitian (Habibi, 2014, hlm. 43).

2. Validitas data

Validitas data dilakukan setelah pengumpulan data yang bertujuan untuk mengetahui kredibilitas suatu data. Dalam kegiatan validitas data pada penelitian tindakan kelas ini menggunakan teknik triangulasi, member check, dan expert opinion.

a. Triangulasi

Menurut Elliott (dalam Wiriaatmadja, 2008, hlm. 169), mengemukakan bahwa “triangulasi dilakukan berdasarkan tiga sudut pandangan, yakni sudut pandang guru, sudut pandang siswa, dan sudut pandang yang melakukan pengamatan atau observasi”. Menurut Sanjaya (2009, hlm. 112) menjelaskan bahwa “teknik triangulasi yaitu suatu cara untuk mendapatkan informasi yang akurat dengan menggunakan berbagai teknik agar informasi itu dapat dipercaya kebenarannya sehingga peneliti tidak salah mengambil keputusan”. Dalam proses ini peneliti mengecek kebenaran data atau informasi yang telah diperoleh dari lapangan yang bersumber dari guru, siswa, dan observer. Data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara.

b. Member Check

Menurut Wiriaatmadja (2008, hlm. 168) mengemukakan bahwa “*member check* yakni memeriksa kembali keterangan-keterangan atau informasi data yang diperoleh selama observasi atau wawancara”. Ini dilakukan untuk mengecek kebenaran dan kesahihan data temuan dengan cara mengkonfirmasi sumber data. Dalam proses ini, data atau informasi tentang seluruh pelaksanaan tindakan yang diperoleh peneliti dikonfirmasi kebenarannya kepada observer melalui diskusi pada setiap akhir pelaksanaan tindakan.

c. *Expert Opinion*

Wiriaatmadja (2008, hlm. 171) menjelaskan bahwa “*expert opinion* yaitu meminta nasihat kepada pakar”. Pada penelitian tindakan kelas ini, *expert opinion* dilakukan dengan meminta saran atau nasihat dari dosen pembimbing. Pakar atau pembimbing akan memeriksa semua tahapan kegiatan penelitian, dan memberikan arahan terhadap masalah-masalah penelitian yang terjadi.

Tresna Yuniar, 2015

PENERAPAN METODE KOOPERATIF TEKNIK SQ3R (SURVEY, QUESTION, READ, RECITE, DAN REVIEW) UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu